

**ANALISIS TERHADAP FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHINDARAN
PELAPORAN KINERJA PADA PERUSAHAAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK MALAYSIA**

**Budi Harsono dan RA Widyanti Diah Lestari
Program Studi S-1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Internasional Batam**

ABSTRACT

Comprehensive income reporting is a form of performance reporting that broadly used by several of researches to determine a firm's performance. Traditionally location for reporting this comprehensive income, it does not matter where firms report comprehensive income. But standard-setters believe that the location of comprehensive income does matters. Based on survey, this research identify two factors-equity-based incentives and concerns over job security that help explain why most firms do not follow policymakers' preference to report comprehensive income in a performance statement.

This research uses 3135 firms listed in Malaysian Stock Exchanges (KLSE), which are selected by using purposive sampling method. Those selected firms announced their financial statement during 2007 until 2011.

Data used in this research are secondary data that sourced from the annual financial report for the companies in Malaysian Stock Exchange. The statistic method used to test on the research hypothesis is binary logistic regression method. Independent variables in this research are equity incentive and job security with control variables of others comprehensive income, volatility, leverage, size and auditor while the dependent variables are avoids performance reporting.

Based on the result of the research, those selected samples and qualified the selected criteria are 3049 samples. The results of the research showed that equity incentive and job security does not significant influence to avoid performance reporting. Additional analyze of the research showed that control variables of volatility and size have significant influence to avoids performance reporting, while the others control variables do not have significant influence.

Keywords:

Comprehensive income, performance reporting, executive equity incentive compensation, managerial job security

PENDAHULUAN

Munculnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (*Statement of Financial Accounting Standards*) No. 130 di Amerika Serikat mengenai Pelaporan Pendapatan Komprehensif pada tahun 1997 oleh *Financial Accounting Standard Board* mendorong perusahaan untuk melaporkan pendapat komprehensif sebagai laporan kinerja suatu entitas dalam laporan laba-rugi. Namun pernyataan ini juga memperbolehkan alternatif pelaporan pendapatan komprehensif dalam laporan perubahan ekuitas. Tujuan dari pernyataan ini adalah untuk mendorong perusahaan mengungkapkan elemen-elemen tertentu dalam kinerja keuangan suatu entitas, dan membantu sekelompok kepentingan dalam melakukan penilaian kinerja atas laporan keuangan dan posisi keuangan suatu entitas secara keseluruhan.

Standar pelaporan keuangan Prinsip Akuntansi Berterima Umum Amerika Serikat (FASB) menyatakan bahwa penyajian laporan keuangan pendapatan komprehensif dapat disajikan pada bagian laporan laba-rugi maupun bagian laporan perubahan ekuitas. Namun secara Standar Akuntansi Internasional (IFRS), dalam pelaporan pendapatan komprehensif harus disajikan sebagai kesatuan dari laporan laba-rugi, baik secara langsung maupun secara terpisah.

Pembuat standar percaya bahwa posisi penyajian laporan pendapatan komprehensif ini dapat menimbulkan permasalahan. Pemilihan posisi penyajian pada laporan pendapatan bersih, dapat disamakan dengan penyajian laporan kinerja atau *performance reporting*, dimana dipandang sebagai suatu penyajian yang transparan (FAS 130, paragraf 67).

Umumnya perusahaan menyajikan laporan pendapatan komprehensif pada laporan ekuitas. Penyajian tersebut bertolak belakang dengan peraturan yang ditetapkan. Hal ini disebabkan karena penyaji laporan percaya bahwa penyajian pendapatan komprehensif yang sesuai dengan peraturan dapat menimbulkan konsekuensi tertentu.

Pengaruh dari penempatan lokasi pelaporan pendapatan komprehensif ini tidak dijelaskan secara kontraktual (Graham *et al*, 2005).

Nilai dari unsur-unsur pendapatan komprehensif akan sama tanpa membedakan dimana pendapatan komprehensif tersebut disajikan. Jenis pelaporan ini tergantung pada tingkat pengakuan nilai akuntansi yang sejauh mana tidak berpengaruh secara signifikan. Oleh karena itu perlu adanya penelitian untuk melihat lebih jauh dari segi kontraktual tradisional untuk mengidentifikasi alasan-alasan yang dapat menjelaskan keputusan penempatan lokasi pelaporan pendapatan komprehensif ini secara luas terhadap perusahaan (Graham *et al*, 2005).

Adanya *Reporting Comprehensive Income* (FASB, 1997), mewajibkan laporan kinerja perusahaan disajikan dalam bentuk pelaporan pendapatan komprehensif (laporan laba-rugi). Jenis pelaporan ini mendorong laporan pendapatan komprehensif menjadi laporan yang penting. Hal ini mendorong para investor dan pemegang saham meningkatkan penilaian terhadap volatilitas kinerja perusahaan. Hasil penelitian yang pernah dilakukan menyatakan bahwa semakin penting laporan kinerja akan mempengaruhi persepsi dari ketidakstabilan kinerja pada suatu perusahaan (Hirshleifer & Teoh, 2003 dan Maines & McDaniel, 2000).

Survei dari Graham *et al*. (2005) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat ketidakstabilan akan membawa dampak negatif terhadap harga saham perusahaan dan penilaian terhadap kinerja manajer. Kekayaan manajer yang memiliki ekuitas insentif tinggi akan menurun pada saat harga saham menjadi lebih rendah. Demikian juga manajer yang posisinya akan terancam jika perusahaan mengalami kinerja masa depan yang tidak menguntungkan. Oleh sebab itu manajer yang memiliki ekuitas insentif tinggi dan jaminan kerja yang rendah (*less job security*), cenderung tidak melaporkan pendapatan komprehensif dalam laporan kinerja perusahaan.

Pada umumnya perusahaan memilih untuk tidak melaporkan sesuai dengan peraturan yang ada. Hal ini dipengaruhi oleh CEO yang memiliki insentif ekuitas (*equity incentive*) yang tinggi dan jaminan pekerjaan (*job security*) yang rendah. Pelaporan kinerja perusahaan ini juga ditemukan pada perusahaan yang memiliki keuntungan dan kerugian belum terealisasi atas sekuritas tersedia untuk dijual yang besar. Perusahaan tersebut mengatur pendapatannya dengan cara pemilihan (*cherry-picking*) pada sekuritas tersebut untuk menghindari pelaporan kinerja perusahaan (Graham *et al*, 2005).

Keputusan yang dibuat oleh penyaji laporan keuangan mengenai lokasi penempatan pendapatan komprehensif tidak hanya fokus pada permasalahan yang ada dalam bidang akuntansi. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi penempatan laporan kinerja juga harus ditelusuri. Pemilihan penyajian laporan pendapatan komprehensif ini dipandang dapat mempengaruhi tingkat volatilitas informasi terhadap pengguna laporan keuangan yang bersangkutan. Hal tersebut juga dapat mempengaruhi persepsi terhadap harga saham perusahaan dan kinerja manajer perusahaan. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian mengenai penempatan atau lokasi penyajian laporan pendapatan komprehensif di perusahaan Malaysia dengan topik penelitian yang dipilih yaitu "Analisis Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pelaporan Kinerja pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Malaysia".

KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengertian Penghindaran Pelaporan Kinerja

Pendapatan komprehensif yang diartikan dalam standar akuntansi Amerika Serikat (SFAS No. 130 paragraf 8) sebagai suatu perubahan atas ekuitas atau aset bersih dari suatu perusahaan selama periode transaksi atau kegiatan tertentu yang bukan merupakan sumber kepemilikan. Perubahan ekuitas ini bukan merupakan perubahan yang disebabkan oleh investasi pemegang saham dan distribusi untuk pemegang saham.

Tujuan pelaporan pendapatan komprehensif adalah untuk melaporkan semua perubahan dalam ekuitas suatu entitas yang disebabkan oleh transaksi yang diakui dan kejadian ekonomi lainnya dalam satu periode selain transaksi dengan pemegang saham. Informasi laporan keuangan yang disajikan dalam pendapatan komprehensif harus dapat membantu investor, kreditor dan pihak lain untuk menilai aktivitas, waktu serta jumlah alur kas pada masa yang akan datang dari suatu entitas (SFAS No. 130, 1997).

Menurut Bamber *et al*. (2010), laporan kinerja suatu entitas merupakan pelaporan pendapatan laba-rugi secara komprehensif. Namun peneliti sebelumnya percaya bahwa pelaporan pendapatan laba-rugi komprehensif dapat mempersepsikan kinerja suatu entitas yang tidak stabil bagi pengguna laporan keuangan. Pendapatan komprehensif umumnya mencakup keuntungan dan kerugian yang belum terealisasi dari sekuritas tersedia untuk dijual (*available-for-sale securities*), translasi valuta asing, dan kewajiban pensiun.

Para pembuat standar percaya bahwa penempatan pendapatan komprehensif dalam laporan laba rugi maupun laporan perubahan ekuitas terdapat perbedaan dan tujuan penempatan tertentu. Sesuai dengan standar akuntansi (FASB 1997, paragraph 67), penyajian pendapatan komprehensif pada laporan laba rugi sama dengan penyajian

laporan kinerja perusahaan. Cara penyajian ini konsisten dengan semua konsep pendapatan, sehingga dapat menyajikan informasi yang paling transparan terhadap semua komponen laporan keuangan perusahaan (Bamber *et al.*, 2010).

Pengertian Insentif Ekuitas

Bamber *et al.* (2010) menyatakan bahwa manajer yang memiliki kompensasi berdasarkan pembayaran ekuitas insentif saham dan opsi yang besar cenderung menghindari pelaporan kinerja perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan manajer yang memiliki saham dan opsi yang besar memilih untuk laporan laba-rugi yang lebih stabil dibandingkan laporan kinerja yang cenderung tidak stabil.

Hak opsi yang diberikan bertujuan mendorong manajer untuk membuat keputusan operasional dan investasi yang beresiko. Namun tanpa disadari pemberian hak opsi kepada manajer juga mendorong para manajer untuk membuat keputusan pelaporan keuangan yang meningkatkan kestabilan laba yang dilaporkan. Demikian juga dengan manajer yang memiliki insentif atau kompensasi tinggi, cenderung memilih perataan laba (*smoother earning*) karena percaya bahwa laba-rugi yang cenderung tidak stabil dapat menurunkan nilai dari harga saham suatu entitas (Bamber *et al.*, 2010).

Pengertian Job Security

Bamber *et al.* (2010) menyatakan bahwa CEO yang memiliki jaminan kerja yang kecil cenderung memilih untuk tidak melaporkan pendapatan komprehensif dalam bentuk laporan kinerja perusahaan. Konsisten dengan literatur sebelumnya yang menyatakan bahwa kemampuan CEO dalam mempertahankan posisi pada saat menghadapi ancaman.

Hasil yang tidak memuaskan disebabkan oleh adanya dua jenis hubungan seorang CEO terhadap direksi, pertama apakah CEO tersebut juga merupakan pemimpin dari dewan direksi atau sebagai komisaris utama dan kedua persentase dari anggota dewan direksi yang berasal dari luar atau non-eksekutif. Sehingga CEO yang memimpin dewan direksi, dan persentase direksi dari luar yang kecil cenderung memiliki jaminan kerja yang lebih tinggi untuk tidak menghindari pelaporan kinerja perusahaan (Bamber *et al.* (2010).

Pengertian Pendapatan Komprehensif Lainnya

Bamber *et al.* (2010) menyatakan komponen-komponen dari pendapatan komprehensif terdiri dari keuntungan dan kerugian yang belum terealisasi atas sekuritas tersedia untuk dijual atau sekuritas *available-for-sale*, keuntungan dan kerugian yang belum terealisasi atas kewajiban pensiun karyawan, dan keuntungan serta kerugian yang belum terealisasi atas penyesuaian translasi valuta asing. Bamber *et al.* (2010) berpendapat bahwa komponen pendapatan komprehensif tersebut bersifat tidak stabil, namun merupakan pengukuran kinerja perusahaan yang bagus dibandingkan pengukuran kinerja manajemen.

Pengertian Volatilitas

Bamber *et al.* (2010) menyatakan bahwa pelaporan laba-rugi komprehensif cenderung menggambarkan persepsi kinerja perusahaan yang tidak stabil (*volatile*) bagi sekelompok pengguna laporan keuangan. Dalam keputusan pelaporan kinerja, seorang manajer mempertimbangkan kemungkinan laporan kinerja dapat mendorong pengguna laporan keuangan menilai kinerja suatu perusahaan yang tidak stabil. Oleh karena itu semakin tidak stabil suatu perusahaan, maka semakin besar kemungkinan penghindaran laporan kinerja terhadap perusahaan.

Pengertian Leverage

Bamber *et al.* (2010) dalam penelitiannya berekspektasi bahwa perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi cenderung menutupi informasi-informasi yang tidak mendukung terhadap perusahaan. Oleh karena itu semakin tinggi tingkat hutang dari suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk menghindari pelaporan kinerja. Graham *et al.* (2005) memprediksi bahwa pemimpin perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi cenderung lebih menggunakan *smooth earning* atau perataan laba untuk meminimalkan resiko yang diterima oleh perusahaan. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki tingkat hitang yang tinggi akan cenderung menghindari pelaporan kinerja.

Pengertian Ukuran Perusahaan

Bamber *et al.* (2010) dalam penelitiannya berekspektasi bahwa perusahaan yang memiliki tingkat hutang tinggi cenderung menutupi informasi-informasi yang tidak mendukung terhadap perusahaan. Oleh karena itu semakin tinggi tingkat hutang dari suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk menghindari pelaporan kinerja.

Pengertian Auditor

Bamber *et al.* (2010) menemukan bahwa perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik Ernst & Young cenderung melaporkan pendapatan komprehensif pada bagian laporan perubahan ekuitas. Lee *et al.* (2006) dalam penelitian terhadap pengungkapan kualitas dan pelaporan pendapatan komprehensif menemukan bahwa terdapat dua auditor atau spesialis (PwC dan KPMG) yang melaporkan pendapatan komprehensif pada bentuk pelaporan kinerja perusahaan.

Perumusan Hipotesis

- H1 : Terdapat pengaruh signifikan antara insentif ekuitas terhadap penghindaran pelaporan kinerja perusahaan
H2 : Terdapat pengaruh signifikan antara *job security* terhadap penghindaran pelaporan kinerja perusahaan

RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dasar (*basic, pure, fundamental research*). Tujuan penelitian dasar adalah pengembangan dan evaluasi terhadap konsep-konsep teoritis yang mana hasil temuan dari penelitian dasar ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap pengembangan teori (Indriantoro & Supomo, 2011). Penelitian ini juga merupakan penelitian historis (*historical research*). Hal ini disebabkan karena penelitian ini menggunakan data-data masa lalu perusahaan sebagai obyek penelitian. Selain itu, penelitian ini juga merupakan penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*) yaitu penelitian yang menjelaskan suatu fakta atau peristiwa sebagai hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih.

Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder dari perusahaan-perusahaan yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Di dalam penelitian ini, yang menjadi obyek penelitian adalah laporan keuangan tahunan (*annual financial report*) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia. Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling*, dimana sampel yang digunakan harus memenuhi kriteria yang ditentukan. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia.
2. Laporan keuangan telah diaudit.
3. Memiliki laporan keuangan yang lengkap.
4. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Ringgit.
5. Laporan keuangan dengan periode pelaporan yang sama
6. Dapat menentukan jelas posisi pelaporan pendapatan komprehensif dalam laporan keuangan.
7. Memiliki data-data yang diperlukan dalam penelitian untuk menentukan insentif ekuitas, *job security*, pendapatan komprehensif lainnya, volatilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan auditor..

Data-data tersebut merupakan data dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia. Sedangkan horison waktu yang digunakan adalah dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011. Periode tersebut dipilih karena semakin dekat jangka waktu yang digunakan dalam penelitian ini maka hasil yang diperoleh juga akan semakin mencerminkan kondisi saat ini.

Variabel Dependen

Jika perusahaan menghindari pelaporan kinerja perusahaan dengan melaporkan pendapatan komprehensif pada laporan perubahan ekuitas maka diberi kode 1, sedangkan jika tidak melaporkan pada laporan perubahan ekuitas, maka diberi kode 0 (Bamber *et al.*, 2010).

Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

Insentif Ekuitas

Bamber *et al.* (2010) menyatakan bahwa eksekutif yang memiliki pengaruh yang kuat berdasarkan insentif ekuitas. Dengan menggunakan pengukuran Bergstresser dan Philippon's (2006), insentif ekuitas merupakan

pengukuran dari perubahan terhadap nilai Dollar atau Ringgit yang diikuti dengan perubahan atas nilai saham yang dimiliki oleh eksekutif melalui setiap persen peningkatan dari harga saham yang dinotasikan dengan ONEPCT. ONEPCT diukur dengan rumus:

$$\text{ONEPCT} = (0.01 \times \text{harga saham} \times \text{jumlah saham yang dimiliki eksekutif}) + (0.01 \times \text{harga saham} \times \text{jumlah opsi saham yang dimiliki oleh eksekutif})$$

Kemudian dengan ONEPCT untuk menentukan tingkat *equity incentive* dari setiap perusahaan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Equity_Inc} = \frac{\text{ONEPCT}}{\text{ONEPCT} + \text{SALARY} + \text{BONUS}}$$

Keterangan:

ONEPCT = Efek dari satu persen perubahan terhadap harga saham

SALARY = Merupakan median dari rentangan gaji seorang CEO

BONUS = Merupakan insentif dan manfaat atau keuntungan yang diterima CEO dalam satu tahun

Job Security

Bamber *et al.* (2010) menyatakan eksekutif yang memiliki pekerjaan yang kurang terjamin cenderung lebih menghindari pelaporan kinerja. Semakin tinggi nilai dari J_SECURITY maka eksekutif memiliki pekerjaan yang semakin terjamin. Pengukuran J_SECURITY berdasarkan komposisi dari rumus berikut:

$$\text{J_SECURITY} = \text{CHAIRMAN} + \text{DIRECTORS}$$

Keterangan:

CHAIRMAN = 1 jika eksekutif juga merupakan pemimpin dewan direksi atau komisaris dari direksi, 0 jika tidak.

DIRECTORS = 1 jika persentase direktur dari luar dalam direksi lebih kecil daripada median sampel, 0 jika tidak.

Variabel Control

a. Pendapatan Komprehensif Lainnya

Pengukuran terhadap pendapatan komprehensif lainnya berdasarkan nilai yang belum terealisasi dalam perusahaan tersebut. Jika nilai rata-rata absolute dari *unrealized gains and losses* atas sekuritas, obligasi pensiun, ataupun penyesuaian translasi valuta asing selama dua tahun sebelumnya dengan tahun pelaporan pendapatan komprehensif (tiga tahun) lebih besar daripada median sampel, maka diberi kode 1, jika tidak diberi kode 0.

b. Volatilitas

Volatilitas merupakan standar deviasi dari pendapatan komprehensif yang dibagi dengan jumlah aset pada tahun pelaporan dan dua tahun sebelumnya dibagi dengan standar deviasi dari pendapatan bersih yang dibagi dengan jumlah aset pada tahun pelaporan dan dua tahun sebelumnya.

Volatilitas dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Volatilitas} = \frac{\text{Standar Deviasi (Pendapatan Komprehensif / Total Assets)}^{t-1,t-2}}{\text{Standar Deviasi (Pendapatan Bersih / Total Assets)}^{t-1,t-2}}$$

c. Leverage

Leverage merupakan tingkat hutang jangka panjang perusahaan yang diukur dengan perbandingan jumlah aset perusahaan pada akhir tahun pelaporan pendapatan komprehensif.

Leverage dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total long-term debt}}{\text{Total assets}}$$

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran merupakan tingkat ukuran perusahaan yang diukur dengan log dari nilai pasaran saham perusahaan yang beredar pada akhir tahun pelaporan pendapatan komprehensif.

Size dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Lsize} = \text{Log market value of outstanding common stock}$$

e. Auditor

Jenis auditor merupakan variabel dummy yang dinotasikan dengan E&Y. Jika auditor yang melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan pada akhir tahun pelaporan merupakan Ernst & Young, maka diberi kode 1, jika bukan maka diberi kode 0.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis regresi *binary logistic*. Pengujian yang dilakukan meliputi uji *model summary*, uji *hosmer and lemeshow* dan uji *variables in the equation*.

Uji Model Summary

Hasil pengujian *model summary* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Model Summary

Model Regresi	Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
Hipotesis 1	1	3.670,263 ^a	0,011	0,16
Hipotesis 2	1	3.671,819 ^a	0,011	0,15

a, *Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.*

Sumber: Data sekunder diolah (2013).

Pada Tabel 1 untuk hipotesis 1 menunjukkan nilai nagelkerke R square 15%, hal tersebut berarti bahwa variabel independen pada hipotesis dapat menjelaskan variabel dependen hanya sebesar 16% sedangkan 84% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model seperti insentif ekuitas dan lainnya. Demikian juga pada hipotesis 2 menunjukkan nilai nagelkerke R square 15%, hal tersebut berarti bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen hanya sebesar 15% sedangkan 85% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model seperti *job security* dan variabel lainnya.

Uji Hosmer and Lemeshow

Hasil pengujian *hosmer and lemeshow* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Hosmer and Lemeshow

Model Regresi	Step	Chi-square	df	Sig	
Hipotesis 1	1	7,037	8	0.533	Model sesuai
Hipotesis 2	1	9,563	8	0.297	Model sesuai

Sumber: Data sekunder diolah (2013).

Tabel 2 untuk hipotesis 1 menunjukkan nilai sig, 0,533 maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian sudah sesuai dilihat dari nilai sig lebih dari 0,050. Demikian dengan hipotesis 2 menunjukkan nilai sig. 0,297 dimana nilai sig lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian sesuai dilihat atau tidak dapat digunakan.

Uji Variables In The Equation

Hasil pengujian *variables in the equation* dapat dilihat pada Tabel 3. Pengamatan dari Tabel 3. dapat dilihat bahwa insentif ekuitas dan *job security* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap penghindaran pelaporan kinerja perusahaan. Nilai signifikansi dari variabel independen insentif ekuitas adalah 0,15558. Nilai signifikansi dari variabel independen *job security* adalah 0,49104.

Tabel 3

Hasil Uji Variables In The Equation

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	3,0928	0,00000	
Equity_Inc	0,2145	0,15558	Tidak signifikan
Oci_D	0,0989	0,25639	Tidak signifikan
Volatility	-0,2101	0,00311	Signifikan
Leverage	0,2644	0,38952	Tidak signifikan
Lsize	-0,2530	0,00004	Signifikan
E&Y	-0,0976	0,23386	Tidak signifikan
(Constant)	2,9397	0,00000	
J_Security	0,0404	0,49104	Tidak signifikan
Oci_D	0,0951	0,27503	Tidak signifikan
Volatility	-0,2075	0,00346	Signifikan
Leverage	0,2491	0,41728	Tidak signifikan
Lsize	-0,2307	0,00017	Signifikan
E&Y	-0,0992	0,22728	Tidak signifikan

Sumber: Data sekunder diolah (2013).

Selain itu pada Tabel 3 juga menunjukkan 5 variabel kontrol hanya variabel volatilitas dan ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pelaporan kinerja perusahaan dengan nilai signifikansi 0,00311 dan 0,0004 pada hipotesis 1 dan nilai signifikansi 0,00346 dan 0,00017 pada hipotesis 2.

Variabel kontrol pendapatan komprehensif lainnya, *leverage* dan auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pelaporan kinerja perusahaan. Nilai signifikansi dari variabel-variabel tersebut pada hipotesis 1 adalah 0,25639; 0,38952; dan 0,23386. Nilai signifikansi dari variabel-variabel pada hipotesis 2 adalah 0,27503; 0,41728; dan 0,22728.

Hasil Pengujian Hipotesis 1 (H1)

Hasil dari Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel insentif ekuitas terhadap variabel dependen penghindaran pelaporan kinerja sebesar 0,15558 dan nilai koefisien sebesar 0,2145. Nilai probabilitas yang lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa insentif ekuitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pelaporan kinerja. Hal ini menunjukkan bahwa pada perusahaan Malaysia, tingkat dari insentif ekuitas pada seorang CEO tidak mempengaruhi penghindaran pelaporan kinerja suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Bamber *et al.* (2010) bahwa insentif ekuitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pelaporan kinerja perusahaan. Nilai koefisien sebesar 0,2145 menunjukkan arah pengaruh positif dari insentif ekuitas terhadap penghindaran pelaporan kinerja perusahaan sesuai dengan hasil penelitian Bamber *et al.* (2010) bahwa dalam perusahaan dimana CEO yang memiliki insentif ekuitas yang semakin besar cenderung menghindari pelaporan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian dari hipotesis 1 juga tidak konsisten dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Healy (1985), Weibach (1998), Aboody dan Kasznik (2000), Maines dan McDaniel (2000), Goel dan Thakor (2003), Cheng dan Warfield (2003), Graham *et al.* (2005), Choi dan Zang (2006) serta Bergstressera dan Philipponb (2006) yang menunjukkan insentif ekuitas dari seorang CEO berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pelaporan kinerja suatu perusahaan dalam berbagai bentuk pengungkapan informasi keuangan.

Dari Tabel 8 di atas, model untuk hipotesis 1 yang dihasilkan pada regresi *binary logistic* adalah sebagai berikut:

$$\pi_i = \frac{1}{1 + e^{-(3,0928 + 0,2145 X_1 + 0,0989 X_2 - 0,2101 X_3 + 0,2644 X_4 - 0,2530 X_5 - 0,0976 X_6)}}$$

Keterangan:

π_i	:	Penghindaran Pelaporan Kinerja
X_1	:	Insentif Ekuitas Berbasis Pengembalian Saham
X_2	:	Pendapatan Komprehensif Lainnya
X_3	:	Volatilitas
X_4	:	<i>Leverage</i>
X_5	:	Ukuran Perusahaan
X_6	:	Auditor
e	:	<i>Error</i>

Hasil Pengujian Hipotesis 2 (H2)

Hasil dari Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *job security* terhadap variabel dependen penghindaran pelaporan kinerja sebesar 0,49104 dan nilai koefisien sebesar 0,0404. Nilai probabilitas yang lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa *job security* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pelaporan kinerja. Hal ini menunjukkan bahwa pada perusahaan Malaysia, tingkat dari *job security* seorang CEO tidak mempengaruhi terhadap penghindaran pelaporan kinerja dari suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Bamber *et al.* (2010) bahwa *job security* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pelaporan kinerja perusahaan. Nilai koefisien sebesar 0,0404 menunjukkan arah pengaruh positif dari *job security* terhadap penghindaran pelaporan kinerja perusahaan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Bamber *et al.* (2010) bahwa *job security* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pelaporan kinerja perusahaan dimana semakin kecil *job security* seorang manajer atau CEO, semakin cenderung untuk menghindari pelaporan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian dari hipotesis 2 juga tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Weibach (1998), Maines dan McDaniel (2000), Huson *et al.* (2001) serta Goyal dan Park (2002) yang menunjukkan *job security* dari seorang CEO berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pelaporan kinerja suatu perusahaan dalam berbagai bentuk susunan direksi yang mempengaruhi perputaran seorang CEO dalam suatu perusahaan.

Dari Tabel 8 di atas, model untuk hipotesis 2 yang dihasilkan pada regresi *binary logistic* adalah sebagai berikut:

$$\pi_i = \frac{1}{1 + e^{-(2,9397 + 0,0404 X_1 + 0,0951 X_2 - 0,2075 X_3 + 0,2491 X_4 - 0,2307 X_5 - 0,0992 X_6)}}$$

Keterangan:

π_i	:	Penghindaran Pelaporan Kinerja
X_1	:	<i>Job Security</i>
X_2	:	Pendapatan Komprehensif Lainnya
X_3	:	Volatilitas
X_4	:	<i>Leverage</i>
X_5	:	Ukuran Perusahaan
X_6	:	Auditor
e	:	<i>Error</i>

Hasil Pengujian Variabel Kontrol

Hasil dari Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini hanya terdapat dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap variabel penghindaran pelaporan kinerja perusahaan dan tiga variabel kontrol yang tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel penghindaran pelaporan kinerja perusahaan.

Variabel pendapatan komprehensif lainnya menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,25639 dan 0,27503 serta nilai koefisien sebesar 0,0989 dan 0,0951. Variabel kontrol ini merupakan elemen-elemen dari pendapatan komprehensif, namun nilai probabilitas yang dihasilkan melebihi dari 0,05 menunjukkan bahwa ketiga variabel kontrol tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pelaporan kinerja perusahaan. Akan tetapi koefisien dari variabel kontrol ini menunjukkan angka kecil dinamakan menjelaskan bahwa sesuai dengan ekspektasi dari Bamber *et al.* (2010) bahwa nilai pendapatan komprehensif lainnya yang kecil mendorong perusahaan untuk melaporkan pendapatan komprehensif lainnya pada bagian laporan perubahan ekuitas.

Variabel volatilitas menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,00311 dan 0,00346 serta nilai koefisien sebesar -0,2101 dan -0,2075. Nilai probabilitas kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel volatilitas berpengaruh

signifikan terhadap variabel penghindaran pelaporan kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketidakstabilan pada perusahaan Malaysia tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pelaporan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Bamber *et al.* (2010) bahwa variabel volatilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pelaporan kinerja perusahaan. Demikian dengan nilai koefisien negatif tidak sesuai dengan ekspektasi Bamber *et al.* (2010) bahwa perusahaan yang semakin tidak stabil cenderung menghindari pelaporan kinerja perusahaan.

Variabel *leverage* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,38952 dan 0,41738 serta nilai koefisien sebesar 0,2644 dan 0,2491. Nilai probabilitas lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel penghindaran pelaporan kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat rasio hutang terhadap aset pada perusahaan Malaysia tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pelaporan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Graham *et al.* (2005) bahwa perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang semakin tinggi cenderung akan melakukan perataan laba yang mendorong penghindaran pelaporan kinerja perusahaan. Namun hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Bamber *et al.* (2010) bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pelaporan kinerja perusahaan.

Variabel ukuran menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,00004 dan 0,00017 serta nilai koefisien sebesar -0,2530 dan -0,2307. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel penghindaran pelaporan kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan di Malaysia memiliki pengaruh terhadap penghindaran pelaporan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Lee *et al.* (2006) bahwa perusahaan yang semakin besar cenderung lebih memilih pelaporan kinerja perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Bamber *et al.* (2010) bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pelaporan kinerja perusahaan.

Variabel auditor menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,23386 dan 0,22728 serta nilai koefisien sebesar -0,0976 dan -0,0992. Nilai probabilitas lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel penghindaran pelaporan kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan di Malaysia yang menggunakan jasa auditor dari Ernst & Young tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pelaporan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Bamber *et al.* (2010) bahwa variabel auditor berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pelaporan kinerja perusahaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan utama untuk mengetahui pengaruh antara insentif ekuitas dan *job security* terhadap penghindaran pelaporan kinerja. Berdasarkan hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya menunjukkan bahwa:

1. Insentif ekuitas dari seorang CEO tidak berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pelaporan kinerja perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bamber *et al.* (2010) bahwa CEO yang memiliki *equity incentive* yang semakin besar cenderung akan semakin menghindari pelaporan kinerja perusahaan.
2. *Job security* dari seorang CEO tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pelaporan kinerja perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bamber *et al.* (2010) bahwa seorang CEO yang memiliki *job security* yang semakin rendah cenderung semakin menghindari pelaporan kinerja perusahaan.
3. Hasil pengujian atas variabel kontrol pada semua persamaan regresi adalah sebagai berikut:
 - a. Pendapatan komprehensif lainnya tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pelaporan kinerja perusahaan.
 - b. Volatilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran laporan kinerja perusahaan.
 - c. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pelaporan kinerja perusahaan.
 - d. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pelaporan kinerja perusahaan di Malaysia.
 - e. Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pelaporan kinerja pada perusahaan Malaysia.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini, penulis mengalami beberapa hambatan, diantaranya:

1. Banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia yang data laporan keuangan tahunannya tidak dapat dijadikan sampel dikarenakan data-data yang diperlukan tidak tersedia dalam laporan tahunan perusahaan yang terdaftar. Hal tersebut menyebabkan sampel data yang digunakan masih kurang representatif terhadap penelitian.
2. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia mulai menerapkan pelaporan pendapatan komprehensif secara penuh sejak periode akhir tahun 2011.
3. Penelitian ini menggunakan variabel independen dari penelitian yang telah dilakukan oleh Maines dan McDaniel (2000), Hirshleifer dan Teoh (2003), Graham *et al.* (2006) dan Hunton *et al.* (2006) terhadap variabel dependen dari penelitian yang pernah diteliti oleh Hirst dan Hopkins (1998), Bhamorsiri dan Wiggins (2001), Pandit dan Philips (2004), Pandit *et al.* (2006) dan Lee *et al.* (2006) sehingga merupakan perpaduan antar model penelitian rumit.
4. Masih minimnya literatur-literatur pendukung yang didapatkan mengenai pengaruh dari insentif ekuitas, *job security*, pendapatan komprehensif lainnya, volatilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan auditor terhadap penghindaran pelaporan kinerja perusahaan.
5. Hasil dari *nagelkerke R square* yang masih rendah dimana masing-masing hipotesis sebesar 16% dan 15% sehingga dapat disimpulkan masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi penghindaran pelaporan kinerja perusahaan.

Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang dapat disarankan penulis untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Memperbanyak jumlah sampel penelitian dengan menambah jumlah data penelitian, serta menggunakan perbandingan antar negara untuk melihat perbandingannya.
2. Mempertimbangkan faktor-faktor standar akuntansi yang berlaku atau adanya perubahan standar akuntansi yang berkaitan dengan pelaporan kinerja perusahaan atau pelaporan pendapatan komprehensif.
3. Menggunakan metode penelitian sebelum dan sesudah adanya pelaporan pendapatan komprehensif untuk mencari tingkat pengaruh dari variabel-variabel yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Aboody, D., & R. Kasznik. (2000). *CEO stock options awards and the timing of corporate voluntary disclosures*. Journal of Accounting and Economics, 29: 73–100.
- Amir, E. (1993). *The market valuation of accounting information: the case of post-retirement benefits other than pensions*. The Accounting Review, 68: 703-724.
- Bamber, L. S., John X. J., Kathy R. P., and Isabel Y. W. (2010). *Comprehensive Income : Who ' s Afraid of Performance Reporting ?* 85(1):97-126.
- Bergstressera, D & Philipponb, T. (2006). *CEO incentive and earnings management*. Journal of Financial Economics, 80: 511–529.
- Bhamorsiri, S., & Casper, W. (2001). *Comprehensive Income Disclosures*. The CPA Journal.
- Campbell, L., Crawford, D., & Franz, D. R. (1999). *How Companies are Complying with the Comprehensive Income Disclosure Requirements*. Ohio CPA Journal. 58(1)
- Cheng, Q., & Warfield, T. D. (2005). *Equity Incentives and Earnings Management*. The Accounting Review. 80(2).
- Choi, J. H., Zhang, Y. (2006). *Implication of comprehensive income disclosure for future earning and analysts' forecasts*. Research Collection School of Accountancy. Singapore Management University.
- Dastgir, M., & Velashani, A. S. (2008). *Comprehensive income and net Income as measures of firm performance: some evidence for scale effect*. European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences, 12: 123-132.
- Financial Accounting Standard Board. (1997). *Reporting Comprehensive Income. Statement of Financial Accounting Standards No. 130*. Norwalk, CT: FASB.
- FRS-21. (1997). *Accounting for the effects of changes in foreign currency exchange rates*. Financial Reporting Standard. Institied of Chartered Accountant. New Zealand
- Gary, C.B., & Choi, J. H. (2002). *Is Comprehensive Income Irrelevant?*. The Accounting Review
- Goel, A. M., & Thakor, A. V. (2007). *Why do firms smooth earnings*. Journal of Business. 76(1).

- Goncharov, I., & Hodgson, A. (2007). *Comprehensive Income In Europe-Valuation, Prediction and Conservative Issues*. Journal Annales Universitatis Apulensis Series Oeconomica. 10(1).
- Graham, J. R., Harvey, C.R., & Rajgopal, S. (2005). *The economic implications of corporate financial reporting*. Journal of Accounting and Economics. 40. 1-3.
- Healy, P. (1985). *The effect of bonus schemes on accounting decisions*. Journal of Accounting and Economics, 7: 85–107.
- Healy, P., & K. Palepu. (2001). *Information asymmetry, corporate disclosure, and the capital markets: A review of the empirical disclosure literature*. Journal of Accounting and Economics, 31: 405–440
- Hirscheifer, D., & Teoh, S. H. (2003). *Limited attention, information disclosure, and financial reporting*. Journal of Accounting and Economics, 36: 337-386.
- Hirst, D., dan Hopkins, P. (1998). *Comprehensive income reporting and analysts' valuation judgements*. Journal of Accounting Research, 26: 47-75.
- Hirst, D. E., Hopkins, P. E., & Wahlen, J. M. (2001). *Fair Values, Comprehensive Income Reporting, and Bank Analysts' Risk and Valuation Judgments*. Journal of Accounting Research.
- Hunton, J., Libby, R., Mazza, C. (2006). *Financial reporting transparency and earnings management*. The Accounting Review, 81 (1): 135-157.
- Husson, M., Parrino, R. dan Starks, L. (2001). *Internal monitoring mechanisms and CEO turnover: a long-term perspective*. The Journal of Finance, 56 (6): 2265–2297.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE
- International Accounting Standard No. 01. (2005). *Presentation of Financial Statement*. International Financial Reporting Standards.
- International Financial Reporting Standard No. 01. (2005). *First-Time Adoption of International Financial Reporting Standards*. International Financial Reporting Standards.
- Kanagaretnam, K., Robert, M., Mohamed, S., (2009). *Usefulness Of Comprehensive Income Reporting in Canada*. Journal Accounting Public Policy, 28: 349–365
- Lee, Y., Petroni, K. dan Shen, M. (2006). *Cherry picking, disclosure quality, and comprehensive income reporting choices: The case of property-liability insurers*. Contemporary Accounting Research, 23 (3): 655–692.
- Maher, J. J., & Thompson, G. R., (2011). *The influence of pension obligation and other postretirement benefits on primary bond pricing*. Journal of Applied Business Research, 14 (2): 95-108.
- Maines, L., and L. McDaniel. 2000. *Effects Of Comprehensive-Income Characteristics On Nonprofessional Investors' Judgments: The role Of Financial Statement Presentation Format*. The Accounting Review 75 (2): 179–207.
- Mittelstaedt, H. F., & Regier, P. R. (1993). *The market response to pension plan terminations*. The Accounting Review, 68(1): 1-27.
- Nikolai, A., John, D., Bazley, Jefferson, P., dan Jones. (2009). *Gains trading: good business or trading*. Intermediate Accounting. Halaman 714
- Pandit, G. M. P., & Philips, J. J. (2004). *Comprehensive Income: Reporting Preferences of Public Companies*. The CPA Journal.
- Pandit, G. M. P., Rubbenfield, A., & Philips, J. J. (2006). *Current NASDAQ Corporation Methods of Reporting Comprehensive Income*. Mid - American Journal of Business. 21 (1): 13–19.
- Weisbach, M. (1988). *Outside directors and CEO turnover*. Journal of Financial Economics, 20: 431–460.
- Yen, A., D. Hirst, and P. Hopkins. (2007). *A Content Analysis Of The Comprehensive Income Exposure Draft Comment Letters*. Research in Accounting Regulation 19: 53–79.
- <http://www.bursamalaysia.com>